

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena dengan adanya motivasi yang dimiliki peserta didik maka dalam proses pembelajaran peserta didik akan belajar dengan tekun, ulet, dan mampu memiliki konsentrasi penuh. Oleh karena itu, setiap guru harus dapat memahami perbedaan motivasi yang dimiliki pada masing-masing peserta didik. Pada ruang lingkup sekolah, pendidikan dilaksanakan dalam rangka membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masa mendatang. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dialami peserta didik. Pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal apabila peserta didik belajar atas dorongan dari keinginan sendiri, karena motivasi memiliki peran yang penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Ulya, dkk., (2016) peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berhasil daripada siswa yang tidak memiliki motivasi sedikit pun.

Peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang maksimal pada semua mata pelajaran, agar peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Dimiyati dan Mujiyono (dalam Nurmala, dkk., 2014) menyatakan motivasi sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan

adanya motivasi siswa akan bersemangat dan dapat belajar secara terarah, sedangkan guru memiliki peran untuk menumbuhkan serta menjaga motivasi siswa untuk terus belajar. Susanto (2013: 166) menyatakan bahwa IPA menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar IPA akan tergantung pada motivasi belajarnya, jika motivasi yang dimiliki peserta didik belum optimal maka tingkat keberhasilannya pun akan rendah, begitupun sebaliknya peserta didik memiliki motivasi belajar yang optimal cenderung akan mencapai keberhasilan yang tinggi.

Namun faktanya masih terdapat peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan pada tanggal 18 dan 26 Oktober 2019 pukul 08.00-11.00 terdapat masalah motivasi belajar peserta didik belum optimal khususnya pada mata pelajaran IPA dan belum adanya instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar IPA. Beberapa fakta membuktikan motivasi belajar siswa belum optimal, yaitu berdasarkan hasil observasi ke dalam kelas saat pembelajaran IPA berlangsung, di sana terlihat 1) masih terdapat peserta didik yang terlihat tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA, 2) ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa orang saja yang aktif menjawab sedangkan peserta didik yang lainnya hanya diam, 3) kurangnya antusias peserta didik ketika guru memberikan tugas kelompok dan peserta didik tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan, 4) kurangnya kemauan peserta didik untuk menyampaikan tugasnya di depan kelas, 5) guru

memfokuskan pada penilaian kognitif peserta didik, yaitu mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi yang diajarkan, 6) guru belum melakukan penilaian pada aspek afektif peserta didik khususnya pada motivasi belajar IPA dengan menggunakan instrumen penilaian.

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan studi dokumentasi dari daftar nilai peserta didik kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan, masih terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar IPA di bawah KKM sehingga motivasi belajar yang dimiliki peserta didik belum optimal. Berikut ini akan disajikan rata-rata nilai ulangan tengah semester (UTS) peserta didik dari setiap sekolah di Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Tengah Semester 1 kelas V SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah Siswa Yang tidak mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1	SD N 1 Pekutatan	12	65	9	75%	3	25%
2	SD N 2 Pekutatan	19	67	12	63,16%	7	36,85%
3	SD N 4 Pekutatan	30	65	20	66,67%	10	33,34%
4	SD Pangyangan	22	65	16	72,73%	6	27,28%
5	SD N 1 Gumbrih	19	67	14	73,69%	5	26,32%
6	SD N 2 Gumbrih	14	65	10	71,43%	4	28,58%
7	SD N 1 Pengragoan	14	65	10	71,43%	4	28,58%
8	SD N 2 Pengragoan	20	67	13	65%	7	35%
9	SD N 3 Pengragoan	22	67	14	63,64%	8	36,37%
Jumlah		172	-	118	68,61%	54	31,40%

(Sumber: Guru Kelas V SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan)

Tabel 1.1 menunjukkan nilai hasil belajar IPA kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan, masih terdapat nilai peserta didik di bawah KKM. Jumlah seluruh peserta didik kelas V di SD Gugus II Majapahit sebanyak 172 peserta didik, terdapat 54 peserta didik sama dengan 31,40% peserta didik yang belum mencapai KKM, sehingga permasalahan yang ditemukan di atas memperlihatkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan pekutatan belum optimal.

Sebagian besar guru di SD Gugus II Majapahit memfokuskan pada penilaian kognitif dalam proses pembelajaran. Penilaian afektif juga dilakukan tetapi tidak mencakup pada motivasi belajar. Hal ini cukup beralasan karena memang motivasi belajar sulit untuk diukur dan tidak cukup bila diukur berdasarkan pemantauan dari guru. Motivasi memang menentukan keberhasilan peserta didik dan berpengaruh positif terhadap prestasi peserta didik sehingga guru perlu melakukan penilaian terhadap motivasi belajar siswa, agar guru dapat mengetahui motivasi belajar yang dimiliki pada masing-masing individu.

Masalah-masalah yang telah ditemukan tentu memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut Mudanta dkk (2020) menyatakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan juga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran diperlukan sebuah pendukung untuk mendatanya, yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian. Dengan ini guru bisa melakukan penilaian pada motivasi belajar peserta didik, karena sebagai seorang guru tidak cukup hanya mengukur pada aspek kognitif peserta didik, guru juga perlu mengukur

aspek afektif seperti motivasi belajar, karena motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa kuesioner. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, yaitu berupa daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan suatu penelitian pengembangan yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA siswa masih rendah karena sebanyak 31,40% siswa belum mencapai KKM, sehingga motivasi belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan belum optimal.
2. Kurangnya antusias siswa dalam bekerja kelompok khususnya dalam pelajaran IPA.
3. Kurangnya kemauan siswa untuk menyampaikan tugasnya di depan kelas.
4. Pada proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas V SD Gugus II Majapahit masih terdapat siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan tidak mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut juga mencerminkan motivasi belajar siswa belum optimal.

5. Pada pembelajaran IPA guru memfokuskan pada penilaian kognitif siswa dan belum melakukan penilaian terhadap motivasi belajar IPA dengan menggunakan instrumen penilaian.
6. Belum ada instrumen penilaian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang teruji validitas isi di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekuatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, sesungguhnya masih banyak masalah dalam pembelajaran yang layak dibahas. Disadari karena terbatasnya kemampuan dan waktu, sehingga penelitian ini memfokuskan pada Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar IPA di Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekuatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekuatan tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekuatan tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian motivasi belajar pada pelajaran IPA siswa kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian motivasi belajar pada pelajaran IPA siswa kelas V di SD Gugus II Majapahit Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian terkait pengembangan instrumen penilaian motivasi belajar pada pelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Bagi guru, dengan adanya instrumen penilaian motivasi belajar pada pelajaran IPA dapat memberi kemudahan bagi guru untuk mengukur

motivasi belajar siswa dan dapat menilai aspek afektif peserta didik pada saat pembelajaran.

b) Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan dan pembinaan pada guru untuk melakukan penilaian motivasi belajar IPA dengan menggunakan instrumen penilaian.

c) Bagi Peneliti Lain

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya mengenai pengembangan instrumen penilaian motivasi belajar IPA di sekolah dasar.

